

BAB IV PENUTUP

Gending Plara-lara merupakan salah satu nama gending Jawa. Terdapat beberapa pendapat tentang istilah Plara-lara, di antaranya Plara-lara berarti *selir* yang belum dinikahi. Selain itu, mempunyai arti *kelara-lara* (tersakiti). Berdasarkan dengan kedua pengertian istilah Plara-lara tersebut, jika dikaitkan dengan *garap* musikal gending ini mempunyai kesamaan yaitu terdapat *balungan* yang *digarap minir*, sehingga gending ini secara musikal bernuansa sedih.

Gending Plara-lara merupakan salah satu gending *lirihan* gaya Yogyakarta yang dapat disajikan dengan *garap soran* atau *lirihan*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis gending Plara-lara, laras slendro *pathet sanga* yang disajikan dalam *garap lirihan*. Penyajian gending merupakan salah satu upaya yang ditempuh dengan analisis *garap gender*.

Struktur penyajian Gending Plara-lara dilakukan dari *senggangan*, kemudian *buka* rebab. Setelah itu, bagian *lamba* dan *dados* dilakukan satu *ulihan*, lalu *pangkat dhawah*, dan *dhawah*. *Dhawah* disajikan dua *ulihan*, kemudian dilanjutkan Ladrang Langen Suka irama II, dua *ulihan*, setelah itu *suwuk* di irama I.

Garap gender khusus pada Gending Plara-lara terjadi pada beberapa bagian, yaitu bagian *lamba-dados* dan *dhawah*, kenong 1 dan 2, *gatra* 5-6 *digarap* dalam wilayah *pathet nem*. Selain itu, pada bagian *dhawah*, kenong 1, 2 dan 3, *gatra* 1 *digarap* dalam wilayah *pathet manyura*. Pada kenong 1 dan 2, *gatra* 4-6 *digarap* dengan cengkok *ora butuh* dengan *kendhangan kicat*, kemudian

dilanjutkan *gatra* 7-8 disajikan *garap andhegan*, tetapi pada *ulihan* kedua digarap setengah *andhegan*. Dengan demikian, berdasarkan rasa *kepenak* dan *ora kepenak*, maka Gending Plara-lara ini dapat digarap dalam *pathet sanga* maupun *manyura*, selain itu dimungkinkan dengan multitafsir yaitu Gending Plara-lara dapat ditafsir dalam *garap* yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Nila Tirta Mustika Sari. "Garap Gending Lonthang, Jatikusuma, Renyep, dan Lung Gadhung. Skripsi Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang Penyajian Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.

Panji Gilig Atnadi. "Garap Gedeng Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng". Skripsi Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang Penyajian Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014.

Poerwadarminto, W.J.S. *Baoesastra Jawa*. Batavia: J.B. Wolters Uitgerverss Maatschappij N.V. Groningen, 1939.

Soemarsam. "Tjengkok Genderan." Surakarta: ASKI Surakarta, 1971.

Sumarsiningsih. "Penyajian Gending Klenthung Laras Pelog Patet Lima dan Gending Jakamulya Kalajengaken Ladrang Janti Laras Slendro Patet Sanga Gaya Yogyakarta." Skripsi Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang Penyajian Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

_____. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pacasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Suyono. "Perkembangan Grup-Grup Karawitan Jawa di Pedesaan Studi Kasus Kabupaten Bantul Dati II Bantul". Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1998.

Trustho. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press, 2005.

Waridi. "Gending dalam Pandangan Orang Jawa: Makna, Fungsi Sosial dan Hubungan Seni" dalam *KEMBANG SETAMAN*, editor AM. Hermien Kusmayati. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 2003.

B. Sumber Lisan

Bambang Sri Atmaja, 56 tahun, *Abdi Dalem* Kraton Yogyakarta dan staf pengajar, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Murjono, 50 tahun, Seniman karawitan, Pegawai RRI Yogyakarta. Banjardadap, Potorono, Banguntapan Bantul.

Sunarti. Seniman Karawitan dan *Abdi Dalem* Puro Pakualaman. Minggiran, Yogyakarta.

Teguh. *Abdi Dalem* Kasunanan Surakarta. Dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Trustho, 57 tahun, Seniman Karawitan, *Abdi Dalem* Puro Pakualaman dan Dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

C. Discografi

Rekaman kaset koleksi pribadi Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta.